

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterkaitan usaha rumahan pengolahan ikan nila dengan pengembangan ekonomi lokal di Desa Ponggok. Identifikasi dan analisis sudah dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hasil yang diperoleh merupakan jawaban dari survei lapangan para responden, yang kemudian disinkronkan dengan pendapat para ahli dan penelitian ilmiah yang sudah dilakukan sebelumnya.

Usaha rumahan pengolahan ikan nila di Desa Ponggok merupakan sektor ekonomi informal yang memanfaatkan ruang rumah sebagai bagian dari tempat produksi. Usaha rumahan ini digerakkan oleh kaum wanita yaitu ibu-ibu rumah tangga yang mayoritas sebelumnya tidak mempunyai penghasilan. Usaha rumahan pengolahan ikan nila Desa Ponggok terhimpun dalam Usaha Kecil Menengah (UKM) yang diberinama UKM Nila Murni. UKM ini mengolah berbagai olahan makanan berbahan dasar ikan nila maupun limbah dari ikan nila. Produk olahan dari UKM ini mempunyai ciri khas pada masing-masing lokasi produksi di tiap RWnya.

Faktor usaha rumahan dalam penelitian ini yaitu umur, tingkat pendidikan, penggunaan internet, lama usaha, dan lama waktu bekerja/hari. Aspek-aspek ini dipilih karena pertama sering dijadikan alat ukur penelitian dan yang kedua terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan internet dan lama waktu bekerja/minggu bagian yang mempengaruhi usaha rumahan. Penelitian menggunakan lama waktu bekerja/hari untuk menyesuaikan kegiatan eksisting usaha rumahan.

Sedangkan untuk faktor pengembangan ekonomi lokal terkait kualitas sumber daya manusia, karakteristik sumber daya produksi, *stakeholders*, pemberdayaan, dan kegiatan usaha. Pemilihan ini berdasarkan pendapat (Pennink,2014) yang telah merujuk juga dengan penelitian sebelumnya. Faktor akhir dalam pengembangan ekonomi lokal menurut Pennink yaitu kualitas hidup dan investasi/tabungan. UKM Nila Murni telah menggerakkan ekonomi desa dan telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal. Selain itu juga memberikan sumber pendapatan.

Usaha rumahan pengolahan ikan nila Desa Ponggok bagian dari pendekatan pengembangan ekonomi lokal *pro-poor*. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Rogerson, 2003; Helmsing, 2003; Maloka, 2013). Orientasi usaha rumahan pengolahan ikan nila yang ada di Desa Ponggok menggunakan pemberdayaan. mengembangkan usaha yang ada supaya menjadi pengusaha, dan kerjasama lokal.

UKM Nila Murni merupakan wujud pemanfaatan potensi utama dan unggulan sumber daya alam desa yaitu perikanan air tawar nila. *Stakeholders* lokal maupun non-lokal memberikan dukungan dan bantuan untuk mengembangkan usaha rumahan ini. *Stakeholders* yang terlibat baik dari pemerintah desa, BUMDes, PKK, Kementerian, maupun pihak swasta seperti perbankan. Selain itu, adanya lokalitas desa yang mendukung seperti sumber daya alam, infrastruktur, dan lokasi yang strategis ikut menjadi kapasitas untuk mengembangkan ekonomi lokal. Selain itu, UKM Nila Murni memberikan ruang dalam memberdayakan dan memproduktifkan ibu-ibu rumah tangga supaya lebih produktif secara keahlian teknik maupun berinovasi.

Karakteristik pelaku usaha dan aktivitas produksi merupakan bagian yang dapat menjadi karakteristik maupun faktor dari usaha rumahan itu sendiri. Karakteristik dari usaha rumahan salah satunya dapat dilihat dari gender pelaku usahanya, tingkat pendidikannya, bagaimana tipe usaha rumahan tersebut dari penggunaan ruangnya, penggunaan teknologi untuk mendukung usaha. Sedangkan untuk faktor usaha rumahan dalam penelitian ini menggunakan indikator umur, tingkat pendidikan, lama usaha, penggunaan internet, serta lama bekerja/hari.

Kesatuan faktor usaha rumahan dengan kesatuan faktor pengembangan ekonomi lokal dalam penelitian ini menghasilkan analisis berupa adanya pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Hasil analisis *rank spearman* menunjukkan bahwa kedua variabel ini mempunyai korelasi atau hubungan yang moderat/rendah dan bersifat positif. Hubungan yang moderat, artinya hubungan kedua variabel tidaklah kuat maupun lemah atau disebut keterkaitan rendah. sedangkan sifat hubungan positif artinya hubungan searah. Adanya hubungan atau pengaruh tersebut jika dilihat secara per-faktor pada usaha rumahan maupun pengembangan ekonomi lokal, maka faktor penggunaan internet (faktor usaha rumahan) menjadi faktor yang berpengaruh terhadap faktor kegiatan usaha (faktor pengembangan ekonomi lokal).

Usaha rumahan pengolahan ikan nila Desa Ponggok tergolong dalam usaha skala kecil, tetapi mampu memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan ekonomi lokal. Hal ini perlu didukung dengan pemanfaatan teknologi internet untuk media promosi, sehingga dapat berdampak pada meningkatnya jumlah pesanan produk maupun mitra. Selain itu, usaha

rumahan ini memberikan dampak pada meningkatnya kualitas hidup pelaku usaha dengan adanya sumber penghasilan serta peluang investasi (tabungan). Hal ini sesuai dengan fokus dari usaha rumahan maupun pengembangan ekonomi lokal yaitu untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil identifikasi, analisis, dan kesimpulan yang telah dibuat, maka dalam penelitian ini memberikan rekomendasi untuk usaha rumahan pengolahan ikan nila Desa Ponggok yang ditujukan kepada Pemerintah sebagai pihak perantara untuk mengembangkan usaha. Selain itu juga rekomendasi juga ditujukan pada penelitian selanjutnya, berikut penjabarannya:

1. Rekomendasi Bagi Pemerintah Kabupaten Klaten

Pemerintah daerah dapat bekerjasama dengan Dinas Perdagangan dan UMKM maupun Dinas Perikanan Kabupaten Klaten untuk memberikan pemberdayaan terhadap pelaku usaha terkait penggunaan mesin modern untuk menunjang kegiatan produksi. Hal ini untuk mengefisienkan waktu produksi tetapi dapat mengoptimalkan kuantitas maupun kualitas produk. Selain itu juga mengadakan pelatihan-pelatihan dengan inovasi baru untuk menyesuaikan kemauan atau permintaan konsumen. Kedepannya olahan ikan nila ini tidak hanya diolah sebagai *snack* tetapi juga menjadi olahan makanan yang siap saji seperti dengan proses pengalengan. Olahan produk tidak hanya berbahan dasar ikan nila tetapi juga dapat dari potensi perikanan Desa Ponggok lainnya seperti ikan lele.

Rekomendasi lainnya dengan mempromosikan secara online produk yang telah ada melalui media sosial. Pemerintah dapat memberikan ruang *online* bagi pelaku usaha rumahan seperti UKM Nila Murni ini maupun usaha rumahan lainnya dalam sebuah *website* yang khusus mempromosikan produk-produk usaha rumahan dalam lingkup Kabupaten Klaten. Website ini dapat menjadi *marketplace* yang dikelola Pemerintah Daerah. Selain itu juga tetap membantu pemasaran produk supaya dapat diperjualbelikan tidak hanya di toko desa saja, tetapi juga dapat dimasuk pada gerai-gerai minimarket.

2. Rekomendasi Bagi *Stakeholders* Non-Pemerintahan

Stakeholders non-pemerintahan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dari kalangan perbankan, tim PKK Desa Ponggok, maupun dari pihak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ponggok.

Pihak perbankan dapat memberikan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) ataupun ruang bagi usaha rumahan pengolahan ikan nila Ponggok untuk menampilkan produk dalam kegiatan pameran. Adanya kerjasama tersebut dapat menguntungkan kedua belah pihak, yaitu sama-sama mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Tim Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Ponggok sebagai bagian yang telah menciptakan hadirnya UKM Nila Murni Ponggok juga perlu melakukan inovasi produk, pengelolaan, dan khususnya pemasaran. Inovasi produk yang dapat dilakukan salah satunya dengan mendesign produk menjadi *hampers* yang saat ini menjadi pilihan untuk oleh-oleh dengan tampilan yang lebih komersil. Pengelolaan dari usaha rumahan ini juga perlu ditata kembali seperti tidak hanya satu orang yang menjadi pengoperasi/admin pemasaran *online*. Sedangkan untuk pemasaran produk tidak hanya fokus untuk mensuplai kebutuhan wisata Desa Ponggok. Akan tetapi, dapat sukses juga dalam pemasaran *online*, kuncinya adalah konsisten dalam mengupload produk atau dapat menggunakan fitur iklan produk di media sosial. Selain itu juga membuka diri untuk menerima sistem *dropship* atau *reseller* yang saat ini dilakukan oleh para pelaku usaha online.

Pihak BUMDes sebagai tangan kedua untuk pemasaran produk melalui hadirnya toko desa perlu memberikan inovasi *marketing* harga kepada konsumen. Inovasi ini dapat belajar dari sistem *marketing* harga dari gerai-gerai minimarket. Penempatan tata letak produk juga perlu menjadi perhatian supaya dapat terlihat konsumen. Selain itu dapat menampilkan banner tentang informasi produk usaha pengolahan ikan yang diletakkan didepan toko, sehingga proses penyampaian produk lebih cepat diterima konsumen.

3. Rekomendasi Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan/Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan yaitu dapat memberikan temuan-temuan *study* baru terkait faktor usaha rumahan apa saja yang mempunyai keterkaitan dengan pengembangan ekonomi lokal. Selain itu dapat menginovasikan teknik analisis untuk mengukur hubungan usaha rumahan dengan pengembangan ekonomi lokal seperti teknik analisis regresi. Analisis uji statistik perlu mempertimbangkan minimal jumlah sampel agar hasil analisis yang dihasilkan dapat signifikan hasilnya.